



PENDAMPINGAN PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK YANG MEMILIKI NILAI TAMBAH

Riskin Hidayat¹⁾

Yunita Febria Luktiana²⁾

Riski Anisa³⁾

Program Studi Manajemen, STIE YPPI Rembang, Indonesia

¹⁾riesk_qien@yahoo.co.id

²⁾yunitafebria8@gmail.com ³⁾riskianisa088@gmail.com

Abstract

This community service activity is carried out with the aim of reducing plastic waste and processing it into crafts that have value-added. Community service activities in the form of training on making crafts from plastic waste and online marketing assistance for the Rosok Nyak Gin business. So far, Rosok Nyak Gin has only been selling and buying scraps without using plastic waste to make handicrafts that have added value. The result of this community service activity is crafts made of plastic waste in the form of aluminum foil bags and flowers made from plastic bottles. The resulting products are marketed on social media Facebook and Instagram. The proceeds from the sale of plastic waste crafts can help increase the income of many rubbing gin employees and also the surrounding community who are involved.

Keywords: Assistance; utilization; plastic waste; handicraft; value-added

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik di dunia sampai sekarang masih menjadi bahasan yang tidak pernah selesai. Menurut perkiraan Bank Dunia, sampai dengan tahun 2025 jumlah sampah secara global akan mencapai 2,2 miliar ton. Sampah plastik dianggap sebagai salah satu masalah lingkungan hidup yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal tersebut karena plastik sulit bisa terurai dalam kurun waktu 20 tahun, bahkan sampai 100 tahun (Purwaningrum, 2016), sehingga kesuburan tanah akan menurun dan resapan air ke dalam tanah menjadi rendah. Akibatnya, tumbuhan akan sulit untuk tumbuh dan cadangan air tanah berkurang. Efek jangka panjangnya adalah sumber air menjadi berkurang dan bisa menyebabkan bencana banjir.

Berdasarkan data dari The World Bank tahun 2018, 87 kota di kawasan



pesisir Indonesia memiliki andil pembuangan sampah di laut sekitar 1,27 juta ton. Dari jumlah tersebut, 9 juta ton berupa sampah plastik dan sekitar 3,2 juta ton berupa sedotan plastik. Data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia juga Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sampah plastik di Indonesia sekitar 64 juta ton per tahun dan dari jumlah tersebut, 3,2 juta ton di buang ke laut (Olavia, 2021). Pada Tahun 2020, data dari Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa timbunan sampah di Indonesia sebanyak 67,8 ton.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa masalah sampah di Indonesia sudah harus direspon secara serius dan bijak, baik oleh para pemangku kebijakan maupun masyarakat. Hal tersebut karena masih banyak masyarakat yang belum sadar dalam membuang sampah, masih sering dijumpai masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat terutama sampah plastik. Beberapa dampak negatif dari sampah plastik menurut Geyer, Jambeck, and Law (2017) antara lain: mengganggu rantai makanan, pencemaran air tanah, mencemari tanah, menyebabkan polusi udara, membunuh hewan, beracun, biaya penanggulangan mahal dan bisa menyebabkan penurunan jumlah wisata.

Menurut Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Dirjen Cipta Karya (2021) jumlah sampah yang dibuang per orang/hari di Kabupaten Rembang adalah 3 liter. Hal tersebut juga sesuai dengan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rembang (2020) yang menyebutkan bahwa dalam setahun sampah di Kabupaten Rembang per tahun sekitar 86.866 ton.

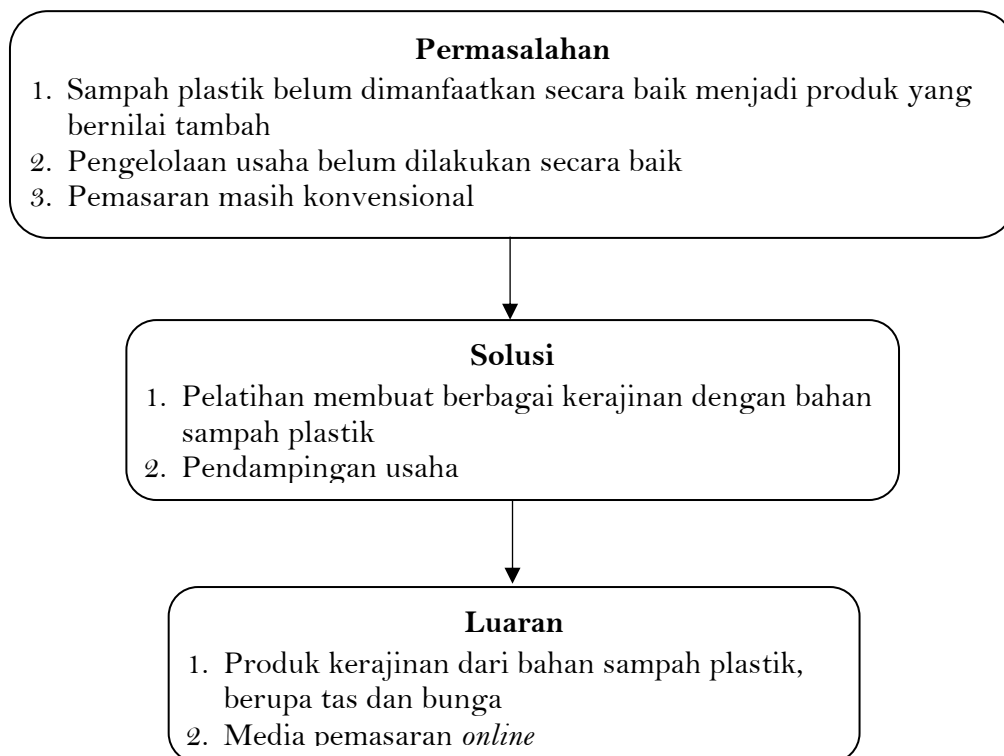
Berdasar permasalahan sampah tersebut, terutama sampah plastik, penulis tertarik melakukan kegiatan pendampingan usaha untuk memanfaatkan sampah plastik yang ada di pengepul barang rosok menjadi kerajinan yang bisa memberikan nilai tambah dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Pengepul barang rosok yang penulis dampingi adalah "Rosok Nyak Gin" yang usahanya adalah jual beli barang rosok. Selama ini sampah plastik yang ada di Rosok Nyak Gin belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemilik ataupun karyawannya. Sampah plastik yang dikumpulkan selama ini hanya dibersihkan kemudian dijual ke perusahaan *recycle* sampah plastik. Sehingga belum memberikan nilai tambah bagi pemilik maupun karyawannya. Selain itu, pengelolaan usaha masih belum dikelola secara baik dan pemasaran produk masih konvensional.

METODE

Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Rosok Nyak Gin, maka metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah: 1) melakukan pelatihan dalam membuat kerajinan dari sampah plastik seperti: botol plastik, aluminium foil minuman sachetan dan lainnya; dan 2) melakukan pendampingan usaha dalam memproduksi kerajinan dan pemasaran.



secara digital. Gambar 1 di bawah adalah tahapan metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra.



Gambar 1. Tahapan Metode Dalam Menyelesaikan Persoalan Mitra

Agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan solusi dan luaran yang disepakati bersama antara tim dengan mitra, maka tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Persiapan, pada persiapan tim melakukan survei pendahuluan ke daerah mitra. Survei dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi bersama yang dilaksanakan; 2) Pelaksanaan, setelah disepakati permasalahan dan solusinya, maka dilakukan pelatihan membuat kerajinan dari bahan sampah plastik dan melakukan pendampingan usaha dalam membuat kerajinan dari sampah plastik dan pemasaran secara *online*; dan 3) Evaluasi, evaluasi kegiatan perlu dilakukan agar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini bisa diketahui tingkat ketercapaiannya dan manfaat yang diperoleh mitra. Rencana evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara mengobservasi langsung di lapangan dengan melihat perkembangan mitra, dilihat dari kerajinan yang dibuat dan penjualan secara *online*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama satu bulan, mulai dari pelatihan pembuatan kerajinan tas dan bunga dari sampah plastik sampai dengan pendampingan usaha khususnya dalam pemasaran *online*. Sebagaimana permasalahan sampah plastik yang sudah diuraikan di atas, maka sebagai bagian dari masyarakat penduduk dunia, khususnya Indonesia, sudah menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk ikut berkontribusi dalam mengurangi sampah plastik dalam wujud yang nyata, yaitu dengan memanfaatkan sampah plastik yang ada untuk dibuat kerajinan yang bisa bernilai tambah bagi pemilik rosok, karyawan dan masyarakat sekitar. Hasil sampah plastik bisa menjadi kerajinan bisa menambah pendapatan rumah tangga.

Menurut Geyer et al. (2017) ada beberapa cara untuk pengelolaan limbah plastik, antara lain: pertama, daur ulang, yaitu sampah plastik dipisahkan dari jenis sampah lainnya kemudian di daur ulang. Kedua, menggunakan insinerator, yaitu membakar sampah plastik dengan menggunakan insinerator. Ketiga, pelarangan atau pembatasan penggunaan produk plastik, saat ini banyak negara sudah melakukan pelarangan/pematasan penggunaan plastik, terutama pada super market dan pemerintah Indonesia pun melakukan hal yang sama. Keempat, pelibatan masyarakat yaitu mengajak kepada seluruh masyarakat untuk membuang sampah plastik pada tempat sampah yang sudah dipisahkan dengan sampah lainnya, tidak membuang sampah plastik pada tempat umum atau saluran air, sungai dan laut.

Dari beberapa cara mengurangi sampah plastik tersebut, maka kegiatan pengabdian ini mengelola sampah plastik dengan membuat kerajinan yang melibatkan masyarakat, agar masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari kerajinan yang dibuat. Peserta kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan diikuti oleh karyawan rosok dan penduduk sekitarnya. Kegiatan pelatihan sampah plastik menjadi kerajinan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Kerajinan Dari Sampah Plastik

Hasil dari pelatihan sampah plastik berupa tas dengan bahan dari aluminium foil bekas kopi mix sachet dan bunga dari botol plastik sebagaimana Gambar 3 di bawah.



Gambar 3. Produk Kerajinan Dari Sampah Plastik

Selain itu, agar produk yang dihasilkan bisa terjual, maka dilakukan pendampingan untuk pemasaran secara *online*. Pemasaran *online* perlu dilakukan karena saat ini masih terjadi pandemi Covid-19 juga tuntutan pada era revolusi

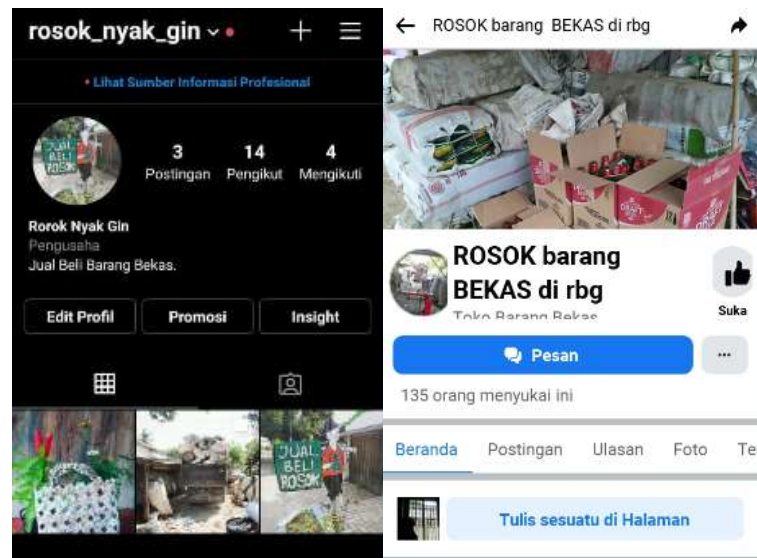


industri 4.0, dimana suatu perusahaan atau organisasi, dalam hal ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus merespon perubahan yang terjadi dengan bijak dan harus beradaptasi dengan menggunakan digitalisasi pemasaran atau *e-commerce*. Pemasaran online menurut Kotler dan Amstrong (2018) pemasaran online adalah bagian dari *e-commerce* yang menunjukkan bentuk kinerja suatu perusahaan berupa promosi, penjualan barang atau jasa serta mengkomunikasikannya melalui internet. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Boone dan Kurtz (2007) bahwa pemasaran *online* merupakan komponen dari *e-commerce* yaitu sebagai strategi produksi, distribusi, penetapan harga dan promosi melalui media digital. Dapat diartikan bahwa pemasaran *online* adalah proses pemasaran suatu produk atau jasa agar bisa sampai kepada konsumen dengan menggunakan internet atau media digital.

Pemasaran *online* saai ini sangat penting dilakukan karena berdasarkan data dari Kominfo, tahun 2017 pengguna internet aktif di Indonesia sangat besar, mencapai 132 juta dan yang menggunakan media sosial berjumlah 106 juta. Dari data 106 juta pengguna media sosial tersebut, menurut (Hidayat and Mahmudi (2020)) 49% pengguna Youtube, 48% pengguna Facebook, 39% pengguna Intagram, 38% pengguna Twitter, 38% pengguna WhasApp, dan 38% pengguna Google. Sebagian besar pengguna internet yang ada di Indonesia, yaitu 78,5% berada di Indonesia bagian barat. Dengan potensi yang sangat besar tersebut, maka pemasaran produk kerajinan tas dan bunga dari sampah plastik sangat tepat. Pendampingan untuk melakukan pemasaran *online* dapat dilihat pada Gambar 4 dan pemasaran *online* yang sudah dilakukan ada di Facebook dan Instagram sebagaimana Gambar 5 di bawah.



Gambar 4. Pendampingan Kegiatan Pengabdian



Gambar 5. Pemasaran Online di Media Sosial

KESIMPULAN

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengurangi sampah plastik adalah dengan memanfaatkannya menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai tambah. Program pengabdian dilakukan dengan melakukan pelatihan terhadap karyawan Rosok Nyak Gin. Hasil dari pelatihan kerajinan dari sampah plastik adalah tas dari aluminium foil dan bunga dari botol plastik. Selanjutnya produk yang dihasilkan dipasarkan pada media sosial, yaitu Facebook dan Instagram. Adanya kegiatan pengabdian ini, maka bisa mengurangi sampah plastik yang ada di lingkungan serta bisa berdampak dalam membantu pendapatan rumah tangga, khususnya karyawan usaha rosok dan penduduk sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boone, Louis E dan Kurtz, David L (2007). *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Dirjen Cipta Karya (2021). *Data Limbah Sampah Per Kabupaten/Kota di Indonesia*.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rembang (2020). *Data Sampah di Kabupaten Rembang*
- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science advances*, 3(7), e1700782.



-
- Hidayat, R., & Mahmudi, A. A. (2020). Implementasi Digitalisasi Laporan Finansial, Pemasaran, dan Perpustakaan pada Komunitas Gubug Baca Cahaya Negeri di Kabupaten Rembang. *Journal of Servite*, 2(2), 1-11.
- Olavia, (2021) <https://lingkunganhidup.co/sampah-plastik-indonesia-dunia/> Artikel ini telah tayang di Investor.id dengan judul "2021, Kurangi Pemakaian Plastik hingga 9,5%"
- Read more at: <http://brt.st/75FA> <https://investor.id/lifestyle/2021-kurangi-pemakaian-plastik-hingga-95>.
- Kotler, P.T. and Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing*. Global Edition, 17th Edition. New York: Pearson
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.